

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022
(THE IMPACT OF COVID PANDEMIC)**

Fransiskus Marlon Reu
Politeknik Negeri Kupang
JL. Adisucipto Penfui, Kupang
*E-mail: Marlon.reu1997@gmail.com

Abstrak

The research conducted by the author aims to determine the effect of cash turnover and leverage on profitability (ROA) in banking sector companies listed on the IDX LQ45 index. The data analysis technique in this study is quantitative data analysis, which is to accurately test and analyze data in the form of numbers. The data collection technique in this study is a documentation study by viewing and collecting financial statement data relating to cash turnover and leverage. The results showed that cash turnover had a significant effect on profitability (ROA). Leverage has a significant effect on profitability (ROA). Then cash turnover and leverage affect profitability (ROA) simultaneously.

Kata kunci: Cash turnover, Leverage, Profitability

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini, persaingan usaha terus meningkat di berbagai sektor jasa dan keuangan salah satunya perbankan. Bank merupakan suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*). *Profit oriented* atau memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan yang akan memberikan jaminan kepada bank itu untuk tumbuh dan berkembang guna mengantisipasi pasar yang ada, serta tetap konsisten dalam menghadapi persaingan antarbank. Untuk mencapai laba yang maksimal, membutuhkan sumber daya yang tinggi untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan diperoleh dari hasil aktivitas operasi perusahaan perbankan sehingga mampu untuk mengembalikan modal yang diinvestasikan dalam aset perusahaan guna mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Profitabilitas yang tinggi,

penggunaan hutang dapat berkurang (Peilouw, 2017). Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja, salah satunya adalah kas. Keefektivitasan penggunaan kas dapat dilihat melalui besar kecilnya tingkat perputaran kas perusahaan. Tingkat perputaran kas perusahaan yang dikatakan baik adalah ketika semakin cepat dana yang dipakai kembali masuk ke perusahaan tersebut. Tingginya tingkat perputaran kas, perusahaan dapat kembali menggunakan kasnya untuk membayar biaya kegiatan operasionalnya, sehingga mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Selain itu salah satu sumber perolehan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari pembiayaan eksternal yaitu berupa hutang (*leverage*). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dengan melakukan pinjaman ketika kas tidak mencukupi. Tingkat *leverage* ini dapat berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain atau dari satu periode ke periode lainnya. Semakin tinggi tingkat

leverage maka akan semakin tinggi risiko tidak terbayarnya kewajiban akibat beban bunga yang tinggi, namun *leverage* yang tinggi ini juga mengakibatkan kenaikan keuntungan yang diantisipasi perusahaan. Rasio *leverage* juga berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Dilansir dari CNBC Indonesia, terdapat beberapa perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki total hutang lebih dari Rp 50 triliun di akhir tahun 2021. Bank Mandiri (BMRI) total utang senilai Rp 280,56 triliun. Adapun ekuitas perusahaan tercatat sebesar Rp 204,68 triliun. dengan arus kas bebas Rp 19,24 triliun dan laba bersih Rp 28,03 triliun. Bank Rakyat Indonesia (BRI) total utang senilai Rp 153,67 triliun. Adapun ekuitas perusahaan tercatat sebesar Rp 288,73 triliun dengan arus kas bebas Rp 13,13 triliun dan laba bersih Rp 31,06 triliun. Bank Tabungan Negara (BTN) total utang senilai Rp 65,95 triliun. Adapun ekuitas perusahaan tercatat sebesar Rp 21,41 triliun dengan arus kas bebas Rp 2,52 triliun dan laba bersih Rp 2,38 triliun. Bank Negara Indonesia (BNI) total utang senilai Rp 54,32 triliun. Adapun ekuitas perusahaan tercatat sebesar Rp 123,74 triliun dengan arus kas bebas Rp 10,31 triliun dan laba bersih Rp 10,90 triliun. Keempat perusahaan tersebut adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia, dimana indeks LQ45 merupakan indeks kapitalisasi pasar saham yang didalamnya terdapat 45 emiten dengan seleksi kriteria penilaian likuiditas. Sehingga perusahaan harus mampu menjalankan proses usahanya dengan sebaik mungkin agar mendapatkan profitabilitas yang baik sehingga dapat menarik minat para investor.

Dilihat dari fenomena diatas, total hutang pada beberapa perusahaan sangat tinggi. Risiko yang harus dihadapi bank sangat besar, dan ketidakmampuan untuk menjaga kualitas (*image*) akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas bank. Utang tinggi jika diikuti dengan aset lancar yang besar juga, arus kas positif serta kinerja keuangan tidak akan menjadi ancaman. Sebaliknya, utang tinggi yang tidak diikuti hal tersebut di atas akan menjadi sinyal kondisi keuangan yang tidak sehat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Perputaran Kas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut;

H₁ : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor perbankan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor perbankan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Dimana datanya dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Malik (2018), ialah data yang berbentuk bilangan (angka). Data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan tahun 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Malik (2018), adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2018-2022. Sumber data berasal dari perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2018-2022. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan melalui website resmi perusahaan sektor perbankan berupa data keuangan perusahaan dan juga data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian digunakan untuk mengkaji pengaruh perputaran kas dan leverage terhadap profitabilitas (ROA). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun

2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sektor perbankan yang terindeks LQ45. Perusahaan perbankan yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi: Bank Jago Tbk, Bank central Asia, Bank Negera Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk.

Penelitian ini lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang. Hasilnya uji normalitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

| N | Sig | Keterangan |
|----|------|----------------------|
| 29 | .132 | Terdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah sendiri.

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*independen*) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel *independen*. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi. Jika VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas dan jika VIF > 10,00 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006). Berikut tabel Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut

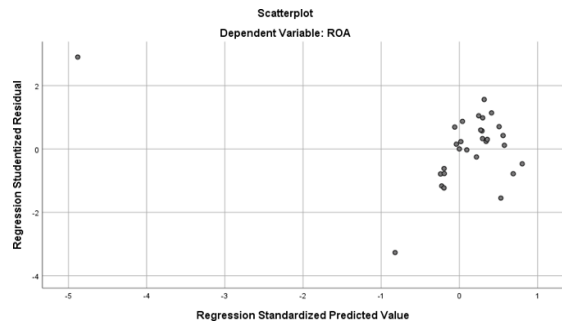
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| No | TOL | VIF |
|----|------|-------|
| X1 | .981 | 1.020 |
| X2 | .981 | 1.020 |

Sumber: Data diolah sendiri.

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari kedua variabel *independen* dengan nilai VIF 1,152 < 10,00 dan nilai *Tolerance* 0,868 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Hetero

Sumber: Data diolah sendiri.

Dengan demikian maka pada grafik diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan leverage terhadap profitabilitas. Analisis regresi linear berganda yang digunakan diformulasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2019). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Sig | Keterangan |
|----------|------|------------|
| Constant | U | |
| X1 | .001 | Diterima |
| X2 | .045 | Diterima |

Sumber: Data diolah sendiri.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa pada variabel kompetensi diperoleh nilai sig 0,001, berarti $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel leverage diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,045, jika dibandingkan dengan level of significant 0,05, berarti $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran Kas (X1) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan LQ45 (Y)

Variabel perputaran kas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikan 0,05. Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H1 yaitu variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan perbankan tersebut efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Nurafika, 2018; Suminar, 2015) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan LQ45 (Y)

Variabel leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian sebesar 0,045 berada dibawah tingkat signifikan 0,05. Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis penelitian atau H2 yaitu variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan masih dibatas wajar. Apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan perbankan tersebut efektif dalam mengelola hutang yang dimiliki, karena secara teoritis, semakin tinggi leverage berarti semakin

besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Leverage yang tinggi jika dikelola dengan baik mengakibatkan kenaikan keuntungan yang diantisipasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Ristanto, 2017; Fransisca & Widjaja, 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Perputaran kas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikan ($0,000 < 0,05$). Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikan ($0,045 < 0,05$). Yang artinya bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan masih dibatas wajar dalam sebuah perusahaan besar maupun kecil dalam meningkatkan keuntungan yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik menjadi perusahaan yang besar dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan yaitu, manajemen perusahaan harus memperhatikan perputaran kas dan leverage yang dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan, Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat profitabilitas, dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mampu untuk mengendalikan aktiva dengan efisien dan efektif, Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan peneliti diharapkan memperbanyak sampel penelitian sehingga hasilnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransisca, E dan Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (2).
<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Malik, Adam (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Nurafika, Rika (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4 (1), : Universitas Medan Area.
- Peilouw, C. T. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1).
<https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1325>
- Ristanto, Andy (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Komputer Indonesia.
- Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta, Bandung.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).